

ANALISIS HASIL EVALUASI PEMBELAJARAN PADA PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS

Winny Dian Wibawa

Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian
Jalan Raya Puncak km 11, Ciawi, Bogor 16552
wdwibawa@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research are to analyze the results of learning evaluation consists of (1) knowledge improvement (gain) on substances of training courses, and (2) relation of facilitator competency to learning evaluation results. This research conducted to the participants of Basic Training of Government 3rd level Employee Candidates of Ministry of Agriculture, batch 9, 10, 11 and 12, conducted at Center for Management and Leadership Training of Agriculture in 2019. Total samples of 114 are randomly chosen from 160 participants. Using t-test to analyse knowledge improvement (gain) between pre test and post test indicated that knowledge of participants are significantly increased 51 %. There is a correlation between post test and facilitators' competence ($r=0,383$), however there is no corelation between post test results with final examination's results.

Key words : pre test, post test, widyaiswara, competency

I. PENDAHULUAN

Pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil (Latsar CPNS) merupakan suatu tahapan pelatihan yang wajib diikuti oleh ASN-CPNS, yang merupakan salah satu syarat bagi seorang CPNS untuk diangkat untuk menjadi ASN-PNS. Pelatihan dasar CPNS ditujukan untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang yang dilakukan secara terintegrasi dan pelatihan tersebut dilaksanakan dalam masa prajabatan. Pelatihan dilaksanakan dengan memadukan antara pelatihan klasikal (sistem pembelajaran dalam kelas) dengan non klasikal (sistem pembelajaran di luar kelas); dan kompetensi sosial kultural dengan kompetensi bidang. Pembelajaran adalah suatu proses belajar yang merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menimbulkan penambahan pengetahuan dan wawasan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan- perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor menurut Reiser Robert *dalam* Rosyidi (2017).

Struktur Kurikulum Pelatihan Dasar CPNS terdiri atas kurikulum pembentukan karakter PNS; dan kurikulum penguatan kompetensi teknis bidang tugas. Struktur kurikulum pembentukan karakter PNS terdiri atas : (1) agenda sikap perilaku bela negara; (2) agenda nilai-nilai dasar PNS; (3) agenda kedudukan dan peran PNS dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI); dan (4) agenda habituasi (LAN, 2018).

Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik (Winkel, 2009). Evaluasi akan menyediakan informasi tentang baik atau buruk proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran (Arifin, 2013). Evaluasi akademik dilaksanakan pada setiap awal dan akhir pembelajaran mata diklat dalam bentuk *pre test* dan *post test*, serta pada akhir pembelajaran dalam bentuk ujian akhir. Evaluasi akademik dilakukan pada agenda nilai-nilai dasar PNS dan agenda kedudukan dan peran PNS dalam NKRI. Agenda nilai-nilai dasar PNS terdiri dari 5 (lima) mata diklat, yaitu akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu dan anti korupsi. Untuk agenda kedudukan dan peran PNS dalam NKRI terdiri dari 3 (tiga) mata diklat, yaitu *whole of government*, manajemen ASN dan pelayanan publik. Nilai evaluasi akademik hasil pembelajaran ini mempunyai kontribusi 20% (dua puluh persen) dari total penilaian kelulusan pelatihan dasar CPNS. Evaluasi akademik ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta latihan setelah menerima materi pelatihan dari widyaiswara.

Salah satu bentuk evaluasi hasil pembelajaran adalah melalui *pre test* dan *post test*. *Pre test* diberikan dengan maksud untuk mengetahui pemahaman siswa (peserta) terhadap materi yang akan diajarkan atau sebagai alat untuk mengetahui tingkatan pengetahuan siswa sebelum materi di ajarkan. Sedangkan *post test* dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mendapatkan materi pengajaran (Ganditama, 2014). Selisih antara hasil *post test* dengan hasil *pre test* merupakan peningkatan pemahaman siswa atau penguasaan konsep siswa terhadap materi yang disampaikan selama pembelajaran yang dinamakan *gain*. Jadi metode ini digunakan untuk mengukur ada tidaknya perkembangan siswa (Sundayana, 2014). Uji yang bisa memberikan gambaran

umum peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah pembelajaran dinamakan uji normalitas *gain* (*N-gain*).

Untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif pembelajaran perlu dirancang oleh seorang perancang (*designer*). Perancang pembelajaran adalah narasumber atau widyaiswara. Widyaiswara bertugas merancang pembelajaran sehingga apa yang disajikan menjadi efektif dan diterima peserta diklat. Peran widyaiswara oleh karena itu menjadi penting dalam menyampaikan pengetahuannya agar mampu dipahami dengan baik oleh peserta pelatihan. Widyaiswara sering diibaratkan sebagai ujung tombak dari diklat yang dilaksanakan, karena mereka berinteraksi secara langsung dalam memfasilitasi, memberdayakan, dan mempengaruhi peserta diklat dalam proses belajar dan mengajar, sehingga tidaklah berlebihan apabila kualitas diklat sering diidentikkan dengan kualitas widyaiswara karena proses kediklatan sangat bergantung pada kreativitas dan inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh widyaiswara dalam pembelajarannya. Dengan demikian ukuran keberhasilan widyaiswara dalam meningkatkan pemahaman pengetahuan peserta (*gain*) sering digambarkan sebagai kualitas widyaiswara.

Widyaiswara merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diangkat sebagai pejabat fungsional oleh pejabat yang berwenang dengan tugas, tanggung jawab, wewenang, untuk mendidik, mengajar, dan/atau melatih PNS pada lembaga pendidikan dan pelatihan (Diklat) pemerintah. Agar ASN-PNS mumpuni dalam menjalankan tugasnya maka perlu dipersiapkan oleh widyaiswara yang mempunyai kompetensi. Standar kompetensi sebagai ukuran kompetensi bagi widyaiswara telah ditetapkan oleh Lembaga Administrasi Negara, yaitu kemampuan minimal yang secara umum dimiliki oleh seorang widyaiswara dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya untuk mendidik, mengajar dan atau melatih PNS. Dalam Peraturan No. 5 Tahun 2008, kompetensi widyaiswara meliputi (a) kompetensi pengelolaan pembelajaran, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi sosial dan (d) kompetensi substantif. Keempat kompetensi ini wajib dikuasai oleh widyaiswara karena merupakan kunci dalam mewujudkan profesionalisme widyaiswara (Nugroho, 2018). Menurut Haslinda, et al. (2009) efektivitas pelatihan dipengaruhi secara nyata oleh kompetensi widyaiswara. Sebagai pengajar (*fasilitator*), seorang widyaiswara dituntut untuk menguasai teknik pengajaran yang interaktif dan metode pengajaran yang efektif (Widagdo, 2013).

Hanugrah (2015) menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan pelatihan penting untuk memperhatikan kepuasan peserta pelatihan. Peserta pelatihan yang harapannya telah terpenuhi dengan baik memiliki tingkat kepuasan yang tinggi, mampu meyerap pelatihan dengan baik, sehingga berdampak pada pengetahuan dan prestasi individu pada saat mengikuti pelatihan.

Untuk mengetahui sejauh mana pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dari para peserta pelatihan, maka dilakukan analisis terhadap hasil pembelajaran, yang mencakup analisis hasil nilai *pre test* dan *post test*, hasil nilai ujian akhir (*type A*), yaitu soal ujian pilihan berganda dan benar salah, hasil penilaian (evaluasi) siswa terhadap kompetensi Widyaiswara setelah pembelajaran di kelas selesai. Adapun rumusan masalah pengkajian ini adalah :

- a. Apakah terdapat peningkatan pemahaman pengetahuan peserta pelatihan setelah mendapatkan pengajaran ?
- b. Apakah ada pengaruh antara kompetensi Widyaiswara dengan capaian yang diperoleh dari nilai *post test* ?
- c. Apakah ada hubungan (*correlation*) antara nilai yang diperoleh pada ujian harian pasca pembelajaran (*post test*) dengan hasil nilai ujian akhir ?

Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan dari pengkajian ini ialah untuk (1) mengetahui peningkatan pemahaman pengetahuan peserta pelatihan pada setiap pembelajaran mata diklat, (2) mengetahui hubungan antara capaian nilai ujian harian (*post test*) dengan capaian nilai ujian akhir; (3) mengetahui hubungan antara capaian nilai *post test* dengan kompetensi widyaiswara yang dinilai oleh peserta latihan pada saat akhir pembelajaran mata diklat di kelas.

II. MATERI DAN METODE

1. Materi

Materi yang digunakan untuk kajiwidia ini merupakan hasil penelaahan penilaian yang dilakukan oleh peserta Latihan Dasar CPNS Kementerian Pertanian Angkatan IX, X, XI dan XII tahun 2019 yang mencakup 8 (delapan) mata diklat, yaitu Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, Anti Korupsi, *Whole of Government* (WoG), Manajemen ASN dan Pelayanan Publik. Penilaian dilakukan terhadap Widyaiswara pengampu mata diklat dari aspek kompetensi pembelajaran, aspek kompetensi sosial dan aspek kompetensi substantif,

yang mencakup : 1) Sistematika Penyajian, 2) Kemampuan Penyajian, 3) Penggunaan Metode dan Sarana Diklat, 4) Cara Menjawab Pertanyaan Siswa, 5) Penggunaan Bahasa dan 6) Pemberian Motivasi kepada Siswa. Jumlah responden adalah sebanyak 160 orang siswa Latihan Dasar CPNS Kementerian Pertanian Tahun 2019.

2. Waktu Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada Bulan November 2019 – Januari 2020

3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Untuk menghitung jumlah sampel dari populasi peserta diklat sebanyak 4 (empat) angkatan dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, dengan rumus sebagai berikut :

$$n = N (1 + N e^2)$$

dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah seluruh populasi

e = Toleransi error

Dalam penggunaan Rumus Slovin ini, ditetapkan Taraf Keyakinan atau *Confidence Level* (95 %) terhadap hasil kebenaran, atau Taraf Signikansi Toleransi Kesalahan (0,05) yang akan terjadi.

Sebelum dilakukan analisis terhadap data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Adapun didalam analisis data menggunakan perangkat aplikasi IBM SPSS Statistics version 23.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. 2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis dari kasus ini dapat ditulis: $H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0$ $H_1 = \mu_1 - \mu_2 \neq 0$ H_a berarti bahwa selisih sebenarnya dari kedua rata-rata tidak sama dengan nol. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan

menggunakan t_{test} , yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Penghitungan nilai t dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

dimana :

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

Prosedur uji *paired sample t-test* (Siregar, 2013) yaitu a) Menentukan hipotesis; b) Menentukan *level of significant* sebesar 5% atau 0,05 c) Menentukan kriteria pengujian H_0 ditolak jika nilai probabilitas < 0,05. D) Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis

Sedangkan untuk melakukan Interpretasi yaitu sebagai berikut : a) untuk menginterpretasikan uji t-test terlebih dahulu harus ditentukan: - Nilai signifikansi α - Df (*degree of freedom*) = $N - k$, khusus untuk *paired sample t-test* $df = N - 1$ b) bandingkan nilai t_{hit} dengan $t_{tab} = \alpha; n-1$ c) apabila: $t_{hit} > t_{tab} \rightarrow$ berbeda secara signifikan (H_0 ditolak) $t_{hit} < t_{tab} \rightarrow$ tidak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

Selain uji beda, didalam penelitian ini juga dilakukan analisis korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, formula yang digunakan untuk melakukan perhitungan koefisien korelasi adalah formula koefisien korelasi momen produk (*Product Moment*) Karl Pearson dengan rumus sbb :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel bebas (independent)

y = Variabel terikat (dependent)

n = Jumlah tahun yang dihitung

Menurut Sugiyono (2014), ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, yaitu nilai korelasi 0,00 – 0,199 Sangat Rendah ; 0,20 – 0,399 Rendah ; 0,40 – 0,599 Sedang ; 0,60 – 0,799 Kuat ; 0,80 – 1,00 Sangat Kuat. Koefisien korelasi mempunyai nilai dimana: a. Apabila , maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1, dan sebaliknya b. Apabila , maka korelasi antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali

Disamping itu dilakukan uji regresi, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

\hat{Y} = variabel terikat Y (variabel dependen yang diprediksikan)

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

a = konstanta (Harga Y bila X = 0)

b = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan / penurunan variabel dependen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan

Penghitungan *gain* dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N\text{-gain} = \frac{\text{Nilai Post Test} - \text{Nilai Pre Test}}{\text{Nilai Ideal} - \text{Nilai Pre Test}}$$

Sedangkan untuk menilai efektifitas *N-gain* mengacu pada tabel penilaian sebagai berikut :

Tabel 1. Klasifikasi Effektivitas *N-Gain*

Persentase	Klasifikasi
N-Gain > 70	Tinggi
30 < N-Gain ≤ 70	Sedang
N-Gain < 30	Rendah

Sumber : Hake (1999)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari jumlah peserta Latihan Dasar CPNS tahun 2019 Kementerian Pertanian sebanyak 160 orang diambil sampel sebanyak 114 orang peserta dengan menggunakan metode uji Slovin. Dari peserta tersebut kemudian masing-masing dianalisis nilai ujian pre test, nilai ujian post testnya dan nilai ujian akhir type A, serta nilai dari penilaian kompetensi Widyaiswara. Untuk nilai ujian akhir digunakan nilai ujian akhir type A, yaitu soal ujian akhir pilihan ganda dan pilihan benar salah (B/S). Pengambilan nilai soal ujian akhir type A ini ditujukan untuk menghindari terjadinya bias (subyektivitas) dari pemeriksa. Nilai kompetensi Widyaiswara sebelum di uji normalitasnya terlebih dahulu dianalisis dan di rata-rata dari 8 (delapan) mata diklat yang terdiri dari Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, Anti Korupsi, *Whole of Government* (WoG), Manajemen ASN dan Pelayanan Publik. Untuk setiap mata diklat dianalisis kompetensi Widyaiswara berdasarkan penilaian terhadap kompetensi sistematika penyajian, kemampuan penyajian, metode dan penggunaan sarana dan prasarana diklat, sikap dan perilaku selama pembelajaran di kelas, cara menjawab pertanyaan peserta, dan pemberian motivasi kepada peserta diklat. Pada akhirnya nilai kompetensi Widyaiswara berdasarkan 8 (delapan) mata diklat dan 6 (enam) kompetensi dirata-ratakan, yaitu kompetensi Widyaiswara. Setelah itu baik ujian pre test, post test dan ujian akhir serta Penilaian kompetensi WI diuji normalitasnya, seperti yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai hasil uji normalitas

		Pre Test	Post Test	Ujian Akhir	Kompetensi
N		114	114	114	114
Normal Parameters ^{ab}	Mean	62,4469	80,0967	76,5789	4,3570
	Std Deviation	5,25955	5,31714	4,58165	0,24740
Most Extreme differences	Absolute	0,072	0,072	0,088	0,037
	Positive	0,072	0,047	0,061	0,026
	Negative	-0,067	-0,072	-0,088	-0,037
Test Statistic		0,072	0,072	0,088	0,037
Asymp. Sig (2-tailed)		0,200 ^{cd}	0,200 ^{cd}	0,029 ^c	0,200 ^{cd}

- a. Test Distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance

Dari hasil uji normalitas pada tabel 2. menunjukkan bahwa data pre test, post test, kompetensi WI dan ujian akhir adalah berdistribusi normal, sehingga dengan demikian dapat dilakukan analisis terhadap data tersebut.

Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui perbedaan antara nilai *pre test* dan *post test* dengan menggunakan *paired sample test* dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Tidak terjadi peningkatan nilai siswa setelah pembelajaran antara *pre test* dan *post test*
($t_{hitung} \leq t_{table}$)

H_a : Terjadi peningkatan nilai siswa setelah pembelajaran antara *pre test* dan *post test* (t_{hitung} > t_{table})

Hasil analisis disajikan pada tabel 3, tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 3. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Rata-Rata Post Test	80.0967	114	5.31714	.49800
	Rata-rata Pre Test	62.4469	114	5.25955	.49260

Tabel 4. Paired Samples Test

		Paired Differences		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
				95% Confidence Interval of the Difference
				Lower

Pair 1	Rata-Rata Post Test – Rata Rata Pre Test	17.64974	7.39780	.69287	16.27704
--------	---	----------	---------	--------	----------

Tabel 5. Paired Samples Test

		Paired Differences		t	Df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Int. of the Diff.				
		Upper				
Pair 1	Avg_Post - Avg_Pre	19.02243		25.473	113	.000

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk setiap mata diklat sebelum pembelajaran adalah 62,44 sedangkan setelah pembelajaran nilai rata-rata untuk setiap mata diklat meningkat menjadi 80,10. Perbedaan ini adalah nyata (*significant*) antara nilai *post test* dibandingkan dengan nilai *pre test*, (tabel 5) dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan. Tahapan selanjutnya dilakukan penghitungan *gain*, untuk mengetahui berapa besar peningkatan yang dicapai oleh peserta pelatihan setelah proses pembelajaran, dengan hasil disajikan pada tabel 6 dan tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 6. One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI N-GAIN (PENINGKATAN)	114	,5118	,19060	,01785

Tabel 7. One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
NILAI GAIN (PENINGKATAN)	28,672	113	,000	,51184	,4765	,5472

Hasil dari tabel 6 dan tabel 7 menunjukkan bahwa setelah proses pembelajaran di kelas, peserta pelatihan mengalami rata-rata peningkatan pemahaman terhadap substansi mata diklat sebesar 0,5118 (51,18%) dan peningkatan pengetahuan peserta pelatihan tersebut sangat nyata ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dengan mengacu pada hipotesis bahwa :

H_0 : Tidak terjadi peningkatan kemampuan peserta pelatihan (*N-gain*) setelah pembelajaran
($t_{hitung} \leq t_{tabel}$)

H_a : Terjadi peningkatan kemampuan peserta pelatihan (*N-gain*) setelah pembelajaran
($t_{hitung} > t_{tabel}$)

Jadi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta diklat mengalami peningkatan pemahaman secara nyata setelah mengalami pembelajaran. Apabila mengacu pada kriteria peningkatan gain (Hake, 1999), maka peningkatan yang diperoleh termasuk dalam kategori sedang, karena peningkatannya masih berada di bawah 70%. Dari 6 (enam) mata diklat yang diujikan, kemudian dianalisis peningkatan dari masing-masing pemahaman terhadap substansi mata diklat yang disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Nilai Rata-rata Peningkatan Pemahaman (*N-Gain*) Mata Diklat

No.	Mata Diklat	Peningkatan Pemahaman
1.	Akuntabilitas	0,46
2.	Anti Korupsi	0,32
3.	Etika Publik	0,54
4.	Nasionalisme	0,58
5.	Komitmen Mutu	0,62
6.	Wawasan Kebangsaan	0,55
7.	Manajemen ASN	0,49
8.	Pelayanan Publik	0,52
	Rerata	0,51

Hasil ini menunjukkan bahwa dari 8 (delapan) mata diklat yang diajarkan apabila mengacu pada klasifikasi Hake (1990), ternyata rata-rata mengalami peningkatan yang termasuk dalam katagori sedang ($30 < N\text{-gain} < 70$) dan belum ada yang masuk dalam katagori tinggi ($N\text{-gain} . 70$). Peningkatan pemahaman substansi mata diklat Komitmen Mutu memiliki peningkatan (*N-gain*) tertinggi sebesar 62%, diikuti oleh mata diklat Nasionalisme sebesar 58%, Wawasan kebangsaan sebesar 55%, Etika Publik sebesar 54%, dan Pelayanan Publik sebesar 52%. Peningkatan pemahaman terkecil ditunjukkan oleh mata diklat Anti Korupsi sebesar 32%. Mengingat pembelajaran untuk setiap mata diklat terdiri dari beberapa pengajar, maka hasil ini memberikan dapat sebagai umpan balik bagi anggota tim pengajar (widyaiswara) untuk dapat lebih meningkatkan lagi metode pengajarannya agar diharapkan dapat memperoleh peningkatan pemahaman yang masuk dalam katagori tinggi (70%).

Selanjutnya adalah untuk mengetahui hubungan korelasi antara peningkatan pemahaman terhadap mata diklat (hasil nilai rata-rata *post test*) dengan penilaian kompetensi Widyaiswara dengan menggunakan analisis regresi, dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat hubungan yang *significant* antara nilai rata-rata *post test* dengan kompetensi widyaiswara (nilai probabilitas 0,05 ≤ Sig. (2-tailed))

H_a : Terdapat hubungan yang *significant* antara nilai rata-rata *post test* dengan kompetensi widyaiswara (nilai probabilitas 0,05 > Sig. (2-tailed))

Adapun hasil analisis ditunjukkan pada tabel 9, tabel 10, dan tabel 11 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383 ^a	.146	.139	4.93433

a. Predictors: (Constant), Komp_WI

b. Dependent Variable: Avg_Post

Tabel 10. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	467.801	1	467.801	19.213	.000 ^b
	Residual	2726.930	112	24.348		
	Total	3194.731	113			

a. Dependent Variable: Avg_Post

b. Predictors: (Constant), Komp_WI

Tabel 11. Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.312	8.177		5.419	.000
	Komp_WI	.755	.172	.383	4.383	.000

Dari tabel 9 diperoleh kesimpulan bahwa R = 0,383 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,146. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ujian akhir (Y) dipengaruhi sebesar 14,6% oleh kompetensi Widyaiswara, sedangkan sisanya 85,4% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Dari hasil uji anova, nilai F = 19,213 dengan tingkat probabilitas sig. 0,000 menunjukkan bahwa dikarenakan nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi nilai ujian akhir (type A).

Dari tabel 11. Coefficients diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 44,312 dan beta = 0,383 serta nilai t hitung dan tingkat signifikansi = 0,000, maka persamaan perhitungannya adalah $\hat{Y} = 44,312 + 0,383 X$.

Hasil penelitian ini juga menganalisis hubungan antara nilai *post test* dengan nilai ujian akhir dengan menggunakan metode *Pearson Product Moment*, dengan hipotesa sebagai berikut :

H₀ : Nilai *post test* tidak terdapat hubungan yang *significant* dengan nilai ujian akhir type A ($r_{yx} = 0$)

H_a : Nilai post test mempunyai hubungan yang *significant* dengan nilai ujian akhir type A ($r_{yx} \neq$)

Hasil analisis hubungan antara nilai post test dengan nilai ujian akhir disajikan pada tabel 12 dan tabel 13.

Tabel 12. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
NILAI POST TEST SELURUH MATA DIKLAT	80,0967	5,31714	114
NILAI UJIAN AKHIR SELURUH MATA DIKLAT	76,5789	4,58165	114

Tabel 13. Correlations

		NILAI POST TEST	NILAI UJIAN AKHIR T
NILAI POST TEST SELURUH MATA DIKLAT	Pearson Correlation	1	-,025
	Sig. (2-tailed)		,795
	N	114	114
NILAI UJIAN AKHIR SELURUH MATA DIKLAT	Pearson Correlation	-,025	1
	Sig. (2-tailed)	,795	
	N	114	114

Hasil analisis dari tabel 13. Correlations menunjukkan bahwa nilai probabilitas Sig.(2-tailed) 0,05 lebih kecil dari 0,795 atau $[0,05 < 0,795]$, maka dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan korelasi yang *significant* antara nilai *post test* dengan nilai ujian akhir. Dengan sangat rendahnya hubungan korelasi antara nilai *post test* dengan nilai pada ujian akhir menunjukkan bahwa nilai yang baik pada setiap akhir pembelajaran mata diklat tidak menjamin bahwa akan mendapatkan nilai yang baik pula pada saat ujian akhir. Hal ini antara lain dikarenakan pada saat ujian akhir seluruh mata pelajaran diuji pada saat bersamaan sehingga dengan demikian nilai ujian akhir mempunyai kemungkinan menunjukkan hasil yang kurang baik bila dibandingkan dengan nilai rata-rata ujian harian pada setiap akhir pembelajaran mata diklat

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kajian terhadap hasil pembelajaran pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Kementerian Pertanian Gelombang III Angkatan 9, 10, 11 dan 12 dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman substansi dari 8 (delapan) mata diklat secara nyata dengan rata-rata peningkatan sebesar 51% antara *pre test* dan *post test* (katagori peningkatan sedang)
2. Rata-rata peningkatan pemahaman tertinggi adalah untuk mata diklat komitmen mutu sebesar 62%, diikuti oleh mata diklat Nasionalisme sebesar 58%, Wawasan kebangsaan sebesar 55%, Etika Publik sebesar 54%, dan Pelayanan Publik sebesar 52%. Peningkatan pemahaman terkecil ditunjukkan oleh mata diklat Anti Korupsi sebesar 32%.
3. Terdapat hubungan korelasi yang nyata rendah antara nilai *post test* dengan kompetensi Widyaiswara dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,383 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,146. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ujian akhir dipengaruhi sebesar 14,6% oleh kompetensi Widyaiswara, sedangkan sisanya 85,4% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.
4. Tidak ada hubungan antara nilai *post test* dengan nilai ujian akhir mata diklat

Saran

1. Perlu dilakukan kajian lanjutan dengan memasukkan variabel terhadap kepuasan di luar Widyaiswara, termasuk di dalamnya pelayanan dan dukungan selama mengikuti pelatihan, yang diharapkan dapat meningkatkan prediksi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi hasil belajar peserta pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Rizky Permana, S.Si., MM. Yang telah membantu penulis dalam pengolahan dan analisis data kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2013. Evaluasi Pembelajaran. P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ganditama. 2014. Definisi Pre Test dan Post Test. <http://ganditama-doc.blogspot.com/2014/03/definisi-pre-test-dan-post-test.html>. Diunduh tanggal 27 Januari 2020
- Hake, R, R. (1999). Analyzing Change/Gain Scores. AREA-D American Education Research Association's Division. D, Measurement and Research Methodology.
- Hanugrah, B.B. (2015). Pengaruh Kurikulum Perubahan, Kompetensi Widyaiswara, Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Dan Komitmen Peserta Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Pola Baru Di Badan Pendidikan Dan Pelatihan Provinsi Jawa Timur. Retrieved from
- Haslinda, A., and Mahyuddin, M.Y. (2009). The effectiveness of training in the Public Service. American Journal of Scientific Research, 6(1). doi: <http://docslide.us/documents/theeffectiveness-of-training-in-publicservice.html>
- Lembaga Administrasi Negara. 2008. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Widyaiswara. LAN, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. 2018. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Pelatihan Calon Pegawai Negeri Sipil. LAN, Jakarta.
- Nugroho, Y.A. 2018. Menjadi Widyaiswara Idaman. <https://kkp.go.id/bdasukamandi/artikel/5605-menjadi-widyaiswara-idaman>
- Riduan dan H. Sunarto. 2013. Pengantar Statistika untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Rosyidi, Agus Mukhtar. 2017. Model Dan Strategi Pembelajaran Diklat. Kajian alternatif yang efektif. Andragogi Jurnal Diklat Teknis (05) 1: 100-111
- Sugiyono. 2014. Statistika untuk Penelitian. C.V. Alfabeta, Bandung.
- Sundayana, R. 2014. Statistika penelitian Pendidikan. C.V. Alfabeta, Bandung.
- Widagdo, K.P. 2013. Kompetensi Widyaiswara Yang Efektif. <http://bdiyogyakarta.kemenperin.go.id/news/post/2013/11/15/119/kompetensi-widyaiswara-yang-efektif>
- Winkel, W.S. 2009. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta : Media Abadi